



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
Volume 3 Nomor 2, Desember 2020
P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 16/12/2020

Reviewed : 21/12/2020

Accepted : 28/12/2020

Published : 31/12/2020

Toroziduhu Waruwu¹

PENGARUH PENGGUNAAN MULTIMEDIA PEMBELAJARAN TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SMP NEGERI 1 MOROO

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa terhadap penggunaan media dalam pembelajaran. Desain penelitian yang digunakan adalah *randomized control-group posttest only design*. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Moroo sebanyak 120 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar pada kelas kontrol sebesar 70,50, sedangkan nilai rata-rata pada kelas eksperimen sebesar 84,50. Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada pengaruh penggunaan multimedia dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Penggunaan media Infokus lebih meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan media konvensional.

Kata Kunci: Multimedia, Hasil Belajar

Abstract

The purpose of the study was to find out the difference in students' learning outcomes against the use of media in learning. The research design used is *randomized control-group posttest only design*. The subject of this study was a student of class VIII of State Junior High School 1 Moroo as many as 120 people. The results showed that the average learning outcome in the control class was 70.50, while the average score in the experimental class was 84.50. The conclusion of this study is that there is an influence on the use of multimedia in improving student learning outcomes. The use of Infokus media further improves students' learning outcomes compared to conventional media.

Keywords: Multimedia, Learning Outcomes

¹ Program Studi Pendidikan Biologi, FPMIPA, IKIP Gunungsitoli
email :toroziduhuwaruwu@gmail.com

PENDAHULUAN

Belajar merupakan kegiatan yang akan terus terjadi pada setiap orang. Belajar berarti usaha perubahan yang dilakukan individu tidak hanya yang berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga perubahan keterampilan serta tingkah laku. Orang yang tadinya tidak tahu setelah belajar menjadi tahu, hal ini terjadi karena proses pengalaman belajar. Guru merupakan faktor penentu keberhasilan peserta didik dalam belajar. Agar pembelajaran itu dapat berjalan sesuai dengan yang kita harapkan, maka seorang guru harus bisa menciptakan suatu pendekatan/ strategi pembelajaran yang menyenangkan. Hal ini bertujuan agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi.

Guru dalam melaksanakan fungsinya sebagai tenaga pendidik. Guru harus mampu menguasai 10 kompetensi yaitu (1) menguasai bahan, (2) mengelola program belajar mengajar, (3) mengelola kelas, (4) menggunakan media/sumber, (5) menguasai landasan-landasan kependidikan, (6) mengelola interaksi belajar mengajar, (7) menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran, (8) mengenal fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan di sekolah, (9) mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah, (10) memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran. Dari 10 kompetensi yang harus dimiliki guru, salah satu diantaranya adalah kemampuan merancang dan memanfaatkan berbagai media sebagai alat bantu dalam proses kegiatan belajar mengajar. Media dapat didefinisikan sebagai perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan (Arsyad, 2006). Menurut Sumantri dan Permana (1999) mengatakan bahwa media segala alat pengajaran yang digunakan guru sebagai perantara untuk menyampaikan bahan-bahan instruksional dalam proses belajar mengajar sehingga memudahkan pencapaian tujuan pengajaran tersebut.

Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri siswa itu sendiri antara lain: motivasi, minat, bakat, intelegensi, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa antara lain kemampuan guru menguasai dan mengaplikasikan kompetensi, sarana dan prasarana serta lingkungan sosial anak. Media pembelajaran merupakan faktor eksternal yang juga sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, oleh karena itu diharapkan guru perlu merencanakan dan mendesain media yang digunakan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Guru perlu memikirkan alternatif media yang dapat digunakan sehingga tidak dibatasi oleh karena ketidaksi ada media yang tersedia. Tentu dalam merencanakannya sangat ditentukan apa materi ajar yang akan di sampaikan kepada siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan dan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran serta beberapa orang siswa adalah media yang biasa digunakan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung adalah media papan tulis saja tanpa menggunakan media lain. Di sekolah tersedia beberapa komputer dan 2 buah Infokus. Guru dalam belajar belum memanfaatkan media lain seperti kertas manila karena membuatnya harus memiliki keterampilan khusus dan membutuhkan waktu yang banyak. Hasil belajar siswa rendah, hal ini terlihat pada hasil ujian tengah semester, hanya ada sekitar 65% yang tuntas belajar, sedangkan yang lain harus diremidial.

Berdasarkan hasil penelitian Afrilla (2003), berkesimpulan bahwa manfaat penggunaan media pembelajaran mempunyai hubungan yang berarti dengan hasil belajar atau manfaat penggunaan media pembelajaran berkontribusi terhadap hasil belajar. Selanjutnya peneliti Ramainas (2003), menyimpulkan bahwa implikasinya terhadap pembelajaran adalah bahwa guru tidak dapat mengabaikan peran motivasi belajar dan persepsi siswa tentang media pembelajaran dalam pencapaian hasil belajar yang optimal.

Penggunaan media pembelajaran mempunyai tujuan (1) memberikan kemudahan kepada peserta didik untuk lebih memahami konsep, sikap, dan keterampilan tertentu dengan menggunakan media yang paling tepat menurut karakteristik bahan, (2) memberikan pengalaman belajar yang berbeda dan bervariasi sehingga lebih merangsang minat peserta didik untuk belajar, (3) menumbuhkan sikap dan keterampilan tertentu dalam teknologi karena peserta

didik tertarik untuk menggunakan atau mengoperasikan media tertentu, (4) menciptakan situasi belajar yang tidak dapat dilupakan peserta didik (Sumantri dan Permana, 1999).

Media mempunyai beberapa fungsi dalam kegiatan pembelajaran ialah menciptakan situasi belajar supaya efektif, mengurangi pemahaman yang verbalisme, meningkatkan motivasi, memperjelas penyajian materi, dan dapat mengurangi keterbatasan daya indera. Ini dapat dikaitkan dengan pendapat antara lain: Sadiman,dkk (2006), mengatakan bahwa media pendidikan mempunyai fungsi sebagai berikut: (1) memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalisme, (2) mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, (3) penggunaan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak didik, (4)...kesulitan yang dialami guru karena latar belakang guru dengan siswa berbeda, masalah ini dapat diatasi dengan media pendidikan. Selanjutnya McKnown dalam Rohani (1997) mngatakan ada 4 fungsi media instruksional edukatif yaitu: (1) mengubah titik berat pendidikan formal, yaitu dari pendidikan yang menekankan pada instruksional akademis menjadi pendidikan yang mementingkan kebutuhan peserta didik, (2) membangkitkan motivasi belajar pada peserta didik, (3) memberikan kejelasan (clarificatioan), (4) memberikan rangsangan (stimulation).

Sudjana dan Rivai (1997), menjelaskan fungsi media pengajaran dalam proses belajar siswa adalah: (1) pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar, (2) bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik, (3) metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi bila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran, (4) siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain. Levie & Lentz dalam Arsyad (2006) mengemukakan 4 fungsi media pengajaran, khususnya media visual yaitu (1) fungsi atensi media visual yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan, (2) fungsi afektif media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar (atau membaca) teks yang bergambar. Gambar atau lambang visual dapat menggugah emosi dan sikap siswa, (3) fungsi kognitif media visual terlihat dari temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar, (4) fungsi kompensatoris pembelajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatnya kembali.

Prinsip-prinsip penggunaan media menurut Nana Sudjana dalam Djamarah dan Zain (2002) adalah (1) menentukan jenis media dengan tepat artinya sebaiknya guru memilih terlebih dahulu media manakah yang sesuai dengan tujuan dan bahan pelajaran yang akan diajarkan, (2) menetapkan atau memperhitungkan subjek dengan tepat artinya, perlu diperhitungkan apakah penggunaan media itu sesuai dengan tingkat kematangan/kemampuan anak didik, (3) menyajikan media dengan tepat artinya, teknik dan metode penggunaan media dalam pengajaran haruslah disesuaikan dengan tujuan, metode, waktu dan sarana yang ada, (4) menempatkan atau memperlihatkan media pada waktu, tempat dan situasi yang tepat, artinya, kapan dan dalam situasi mana pada waktu mengajar media digunakan.

Setelah proses pembelajaran berlangsung, tentu cara mengukur keberhasilan siswa terhadap materi yang telah disajikan ditentukan oleh hasil belajar melalui instrumen berupa tes. Menurut Sudiarto (1987) mengatakan hasil belajar adalah penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program pengajaran/belajar mengajar sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Selanjutnya Nasution (1985) mengungkapkan bahwa hasil belajar adalah suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, bukan saja perubahan mengenai pengetahuan, tetapi juga pengetahuan untuk membentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penguasaan dan penghargaan dalam diri pribadi yang belajar. Sudjana (2005) menjelaskan bahwa penilaian hasil

belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah perbedaan hasil belajar siswa terhadap penggunaan media konvensional (papan tulis) dan media Infokus dalam pembelajaran?. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa terhadap penggunaan media konvensional (papan tulis) dan media Infokus dalam pembelajaran.

METODE

Kegiatan penelitian yang sudah dilakukan dengan menggunakan metode eksperimen semu (*quasi experiment*). Desain penelitian yang digunakan adalah *randomized control-group posttest only design*. Desain ini melibatkan 2 kelas yang diambil secara acak. Ada 1 kelas sebagai kelas eksperimen dan 1 kelas sebagai kelas kontrol. Kelas VIII-3 sebagai kelas kontrol yang pembelajarannya dengan menggunakan media konvensional. Kelas VIII-1 sebagai kelas eksperimen yang menggunakan media Infokus. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas VIII SMP Negeri 1 Moroo, yang terdiri dari 3 kelas dengan jumlah siswa 120 orang. Pembelajaran berlangsung 4 kali pertemuan setiap kelas dengan mempelajari materi yang sama dan menggunakan media pembelajaran yang berbeda. Setelah itu baru dilakukan posttest. Nilai hasil belajar dari tes inilah yang dianalisis berdasarkan uji t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menggambarkan bahwa kelas yang pembelajaran menggunakan media konvensional sebagai kelas kontrol menghasilkan nilai rata-rata sebesar 70,50, standar deviasi sebesar 8,02, dan variansi sebesar 64,36. Berdasarkan pedoman penilaian hasil belajar bahwa batas ketuntasan untuk hasil belajar adalah 75. Jika kurang dari 75 perlu diremedial. persentase siswa yang nilainya lebih kecil dari 75 adalah 77,50 %, dan siswa yang nilainya sama atau lebih besar dari 75 yang disebut tuntas belajar ada 22,50%. Kelas yang pembelajaran menggunakan media Infokus sebagai kelas eksperimen menghasilkan nilai rata-rata sebesar 84,50, standar deviasi sebesar 7,96, dan variansi sebesar 63,32. Persentase siswa yang nilainya lebih kecil dari 75 adalah 22,50 %, dan siswa yang nilainya sama atau lebih besar dari 75 yang disebut tuntas belajar adalah 72,50 %. Hasil uji t pada tingkat signifikan ($\alpha=0,05$) diperoleh nilai $t_{tabel} = 1,99$ (interpolasi), maka Nilai $t_{hitung} = -2,51$ (nilai mutlak), dengan membandingkan nilai thitung dengan nilai tabel maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen.

Peningkatan hasil belajar dapat terlihat dari nilai rata-rata setelah posttest, dari analisis uji t dapat dijelaskan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media Infokus dapat meningkatkan hasil belajar secara signifikan dibandingkan dengan menggunakan media konvensional (papan tulis). Hasil temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat yang mengatakan bahwa media pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pengajaran. Ada beberapa alasan, mengapa media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa. Alasan pertama berkenan dengan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa antara lain: (1) pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar, (2) bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pembelajaran lebih baik. Alasan kedua adalah berkenan dengan taraf berpikir siswa. Taraf berpikir siswa mengikuti tahap perkembangan dimulai dari berpikir kongkrit menuju ke berpikir abstrak, dimulai dari berpikir sederhana menuju ke berpikir kompleks.

Penggunaan media pembelajaran erat kaitannya dengan tahapan berpikir tersebut sebab melalui media pembelajaran hal-hal yang abstrak dapat dikongkritkan, dan hal-hal yang kompleks dapat disederhanakan (Sudjana dan Rivai, 1997). Penggunaan media Infokus dengan mudah menampilkan materi pelajaran yang dapat mengundang perhatian siswa untuk fokus pada penjelasan guru, karena gambar dan keterangan gambar lebih jelas, dapat ditampilkan video yang berkaitan dengan materi pelajaran, sehingga pembelajaran menjadi mudah diikuti dan dipahami siswa.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan sesuai pembahasan yang telah dikemukakan diatas bahwa setelah melakukan pembelajaran dengan menggunakan berbagai macam media dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penggunaan media Infokus lebih meningkatkan hasil belajar dibandingkan dengan media konvensional.

Diharapkan agar guru menggunakan media pembelajaran pada proses belajar mengajar berlangsung dengan memperhatikan desain media dan disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Kepada kepala sekolah beserta komite sekolah agar menyediakan dana untuk pengadaan media pembelajaran. Kepada pemerintah agar memberi bantuan berupa media pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrill, Almi. (2003). Kontribusi Kemandirian Siswa dan Manfaat Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pasir Pengaraian. *Tesis. Padang: Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.*
- Arsyad, Azhar. (2006). *Media Pembelajaran.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Djamarah, Syaiful Bahri., Zain, Aswan. (2002). *Strategi Belajar Mengajar.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Kunandar. (2007). *Guru Profesional.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nasution, S. (1985). *Didaktik Azas-Azas Mengajar.* Bandung: Jemmars.
- Rohani, Ahmad. (1997). *Media Instruksional Edukatif.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Ramainas. (2003). Kontribusi Motivasi Belajar dan Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Bidang Keahlian Tata busana SMKN 6 Padang. *Tesis. Padang: Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.*
- Sudiarto. (1987). *Strategi Belajar Mengajar.* Jakarta: Balai Pustaka.
- Sudjana, Nana., Rivai, Ahmad. (1997). *Media Pembelajaran.* Bandung: Sinar Baru Bandung.
- Sumantri, Mulyani., Permana, Johar. (1999). *Strategi Belajar Mengajar.* Jakarta: Depdikbud Dirjendikti.
- Sudjana, Nana. (2005). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar.* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, Wina. (2006). *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi.* Jakarta: Kencana.
- Sadiman, Arief S., dkk. (2006). *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.